

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024

Setiyati¹, Metta Virya Monica², Tarman³, Zaenab Hanim⁴, James Marpaung⁵

Universitas Mulawarman, Indonesia

zainab.hanim@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan 2023/2024. Dalam analisis ini, kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) diidentifikasi sebagai bagian dari faktor internal yang berada di bawah kendali sekolah. Kekuatan mencakup aspek-aspek seperti kualitas pengajaran, fasilitas yang memadai, dan manajemen yang efektif, sementara kelemahan mencakup area yang memerlukan perbaikan seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Faktor eksternal meliputi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang berada di luar kendali sekolah namun tetap berdampak signifikan. Peluang dapat berasal dari perkembangan teknologi pendidikan, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan tren positif di masyarakat. Sebaliknya, ancaman dapat muncul dari persaingan dengan institusi lain, perubahan kebijakan yang tidak menguntungkan, atau kondisi ekonomi yang menantang. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat merumuskan strategi yang komprehensif untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja keseluruhan.

Kata Kunci: Faktor Kinerja, PTK, *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunity*, *Threat*.

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan, setiap tahunnya sekolah melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berada di dalam kendali sekolah, sementara faktor eksternal terdiri dari berbagai aspek yang berada di luar kendali langsung sekolah namun tetap mempengaruhi operasional dan keberhasilan sekolah dalam melakukan pelayanan terhadap pelanggan pendidikan. Artikel ini akan membahas kedua jenis faktor tersebut. Analisis yang dilakukan digunakan untuk mengidentifikasi aset dan kapabilitas internal yang membedakan sekolah dari yang lain, seperti kualitas pengajaran guru, program ekstrakurikuler yang kuat, atau fasilitas yang baik. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu

integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.” Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa analisis merupakan alat yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dari pernyataan tersebut penulis berpendapat bahwa dengan analisis, sekolah memungkinkan untuk melakukan pengembangan strategi jangka panjang dan pendek yang berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan internal sekolah. Selain itu analisis juga membantu dalam menentukan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan sekaligus mengidentifikasi tren positif di lingkungan eksternal yang bisa dimanfaatkan oleh sekolah, seperti kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan, atau peningkatan kebutuhan akan pendidikan khusus. Sedangkan analisis faktor eksternal digunakan untuk mengidentifikasi risiko atau tantangan dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja sekolah, seperti persaingan dengan sekolah lain, atau perubahan kebijakan pendidikan.

Selain itu analisis faktor eksternal memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi perubahan di lingkungan eksternal dan menyesuaikan strategi dan operasi mereka secara tepat waktu. Analisis faktor eksternal juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan program baru, investasi dalam fasilitas, atau perubahan dalam kurikulum berdasarkan pada analisis dampak lingkungan eksternal, selain itu analisis faktor eksternal dapat pula mendorong sekolah untuk menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan pengaruh eksternal yang mungkin mempengaruhi operasi dan keputusan mereka. Serta mengidentifikasi area-area di mana sekolah mungkin kurang efektif atau memiliki kekurangan, seperti kekurangan dana, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, atau kurikulum yang perlu diperbarui.

Metode

Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif didasarkan pada penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses tersebut lebih terlihat dalam penelitian kualitatif, di mana kajian teoritis digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa penelitian terfokus dan sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk mendetailkan data sesuai dengan kejadian di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan realitas sebenarnya. Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di sekolah tersebut. Melalui observasi langsung di lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Strategi yang digunakan adalah studi kasus. Albert S. Humphrey (1970) mengatakan bahwa perencanaan seringkali gagal dikarenakan kekurangan data yang akurat sehingga penerapan tidak sesuai kebutuhan. Langkah-langkah analisis SWOT yang dilakukan adalah pertama menentukan tujuan analisis. Tujuan analisis adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Faktor-faktor internal dan eksternal apa sajakah yang mungkin dapat diidentifikasi untuk perbaikan mutu layanan pendidikan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan. Kedua, mengumpulkan data terkait faktor-faktor internal yang meliputi sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, dan keuangan sekolah. Selanjutnya mengumpulkan data eksternal dari lingkungan sekitar sekolah, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, tren sosial dan budaya, serta persaingan dengan institusi lain. Langkah selanjutnya mengidentifikasi Kekuatan (Strengths) dan mencatat kekuatan internal yang dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah. Selain kekuatan, sisi kelemahan internal sekolah juga perlu dicatat, karena faktor internal inilah yang dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah. Langkah selanjutnya adalah menganalisis faktor eksternal sekolah yaitu dengan cara mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Langkah selanjutnya dilakukan pemetaan dan merumuskan strategi perbaikan. Implementasi, monitoring dan rencana tindak lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor Internal

Lingkungan internal dalam konteks pendidikan merujuk pada semua unsur dan elemen yang berada di dalam organisasi pendidikan itu sendiri. Ini mencakup berbagai faktor yang secara langsung berada di bawah kontrol lembaga dan memiliki pengaruh signifikan terhadap operasional serta pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan internal ini sangat penting karena mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan serta kualitas pendidikan yang disampaikan (Mashuri et al., 2023). Mengawali pembahasan, penting bagi kita untuk memahami konteks dan relevansi

factor-faktor internal dalam mendukung kinerja dan kesuksesan organisasi. Mari kita telaah lebih lanjut mengenai aspek-aspek internal yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan 2023/2024.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu hal yang harus dimiliki sebuah sekolah. Kualitas guru, staf administrasi, dan

manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. SDM yang kompeten, berdedikasi, dan memiliki semangat pengajaran tinggi akan menciptakan atmosfer akademis yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Berikut ini data keadaan guru/pendidik serta tenaga kependidikan yang merupakan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Teluk Pandan.

Tabel 1. Data Keadaan Guru

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH PTK	KUALIFIKASI	STATUS	KETERANGAN
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	S1	PNS	Sertifikasi
2	Matematika	1	S2	PNS	Sertifikasi
3	Bahasa Indonesia	2	S1	PNS	Sertifikasi
4	IPA	2	S1	PNS	Sertifikasi
5	IPS	2	S1	PNS	Sertifikasi
6	PKn	1	S2	PNS	Sertifikasi
7	Prakarya	1	S1	P3K	Non Sertifikasi
8	PJOK	1	S1	P3K	Non Sertifikasi
9	Bahasa Inggris	1	S1	PNS	Sertifikasi
10	TIK	1	S1	HONOR	Non Sertifikasi
11	SBK	1	S1	PNS	-
	JUMLAH PENDIDIK	14 Orang			
11	Operator Dapodik	1	S1	PNS	
12	Tendik Urusan Kesiswaan	1	SMK	TK2D	
13	Tendik Urusan Kepegawaian	1	SMK	PNS	
14	Tendik Urusan Saprass	1	SMA	TK2D	
15	Tendik Urusan Umum	2	SMA	TK2D	
16	Wakar	1	SMP	HONOR	
	JUMLAH TENDIK	7 Orang			
	TOTAL PTK	21			

Dari tabel keadaan kepegawaian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah peserta didik kurang dari 200 orang dengan rincian 7 rombel, setiap rombel berisi 25-30 orang dan jumlah pendidik 14 orang, maka data tersebut sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan dan tergolong memadai. Namun pendidik yang berkualifikasi S2 dan bersertifikat profesional juga perlu ditingkatkan. Berikut ini tabel yang menggambarkan keadaan jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023/2024

Tabel.2 Keadaan Siswa 2023/2024

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	7A	13	12	25
2	7B	15	12	27
3	7C	14	12	26

4	8A	15	12	27
5	8B	14	14	28
6	9A	13	15	28
7	9C	13	11	24
TOTAL				185

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan sudah relevan dengan kondisi sekarang dimana berdasarkan Keputusan dewan pendidik pada rapat dinas dan berdasarkan kebutuhan, sekolah telah sepakat dan mendaftarkan diri ke kemendikbudristek untuk melaksanakan kurikulum merdeka mandiri berubah selama dua tahun berturut-turut yaitu untuk kelas 7 dan 8. Sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Penyebab dari perbedaan ini adalah karena adanya panduan pelaksanaan yang menyebutkan secara bertahap.

Kurikulum menjadi kunci dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sekolah yang mampu menyusun kurikulum sesuai kebutuhan zaman dan memanfaatkan metode pembelajaran modern akan lebih unggul dalam mencetak lulusan yang kompeten. Dibawah ini tabel muatan kurikulum operasional pendidikan SMP Negeri 1 Teluk Pandan.

Tabel 3. Beban belajar Kurikulum Merdeka

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU
PAI	72 (2)
PPKn	72 (2)
Bahasa Indonesia	180 (5)
Matematika	144 (4)
IPA	144 (4)
IPS	108 (3)
Bahasa Inggris	108 (3)
PJOK	72 (2)
Prakarya	72 (2)
SBK	72 (2)
TIK	72 (2)
JUMLAH	1044 (29)
ALOKASI WAKTU	ALOKASI/MINGGU
KELOMPOK A	KELAS IX
PAI	3
PPKn	3
Bahasa Indonesia	6
Matematika	5
IPA	5
IPS	4
Bahasa Inggris	4
KELOMPOK B	
PJOK	3
Prakarya	3

Tabel 4. Kondisi Saprasi

SBK	2
JUMLAH	38

Dari data beban belajar kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa belum ada penentuan mata pelajaran muatan lokal, sehingga penerapan kurikulum merdeka belum sesuai, hal ini disebabkan oleh belum adanya peraturan bupati yang mengatur dan menetapkan jenis mata pelajarannya apakah seni, alam atau bahasa. Peraturan Bupati sangat diperlukan guna keseragaman muatan lokal di kabupaten Kutai Timur. Selain itu diwajibkannya pelajaran TIK di fase D menyebabkan sekolah kesulitan menerapkannya dikarenakan belum ada sumber daya yang sesuai dengan kualifikasi TIK. Pelaksanaan P5 (penguatan profil pelajar pancasila) terkesan membingungkan dan berbenturan dengan jam mengajar di kurikulum 2013 karena pengajar dari rekan pendidik yang sama. Selanjutnya, adanya dua penerapan kurikulum menyebabkan adanya tumpang tindih materi yang kemudian membingungkan peserta didik dan guru. Guru menghadapi beban kerja yang lebih berat dalam mengelola dua kurikulum yang berbeda, sehingga pengajaran menjadi tidak efektif. Penyelajaran sistem penilaian menjadi terutama dalam memastikan keadilan dan konsistensi dalam penilaian siswa. Sumber daya dan dan pelatihan guru masih kurang.

2. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur di SMP Negeri 1 Teluk Pandan cukup memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta akses internet. Tidak dipungkiri bahwa kelengkapan fasilitas/sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan guru dapat diwujudkan tidak hanya dengan kelengkapan sarana dan prasarana namun juga disertai dengan kondisi alat yang baik. Tabel dibawah ini menunjukkan kondisi ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Teluk Pandan.

NO	NAMA FASILITAS	KONDISI	KETERANGAN
1	Ruang Kepsek	Baik	Perlu Perawatan
2	Ruang Guru	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan
3	Ruang TU	Baik	Perlu Perawatan
4	Ruang Kelas	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan
5	Perpustakaan	Baik	Perlu Perawatan
6	UKS	Baik	Perlu Perawatan
7	Lab IPA	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan
8	Lab Komputer	Baik	Perlu Perawatan
9	Gudang	Baik	Perlu Perawatan
10	Musholla	Baik	Perlu Perawatan
11	Mess Guru	Baik	Perlu Perawatan
12	Ruang BK	Baik	Perlu Perawatan
13	Toilet	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan
14	Lapangan Bola	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan
15	Parkiran	Rusak Sedang	Perlu Perbaikan

Dari tabel kondisi fasilitas dapat diketahui bahwa ada 6 fasilitas dalam kondisi rusak sedang sehingga perlu adanya perbaikan. Anggaran perbaikan baik ringan maupun sedang dibebankan pada dana bantuan operasional sekolah (BOS) sementara itu ruangan yang kondisinya masih baik, dilakukan oleh tim perawatan sarana dan prasarana secara rutin supaya kondisi fasilitas dapat lebih tahan lama/awet. Usaha sekolah yang lumayan memiliki hasil seperti penjualan pupuk organik, sampah guna ulang, sayuran semusim, ikan serta koprasa digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

3. Manajemen dan Kepemimpinan

Manajemen sekolah yang efektif dan kepemimpinan yang visioner adalah faktor krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pemimpin sekolah yang mampu membuat keputusan strategis, mengelola sumber daya dengan baik, dan membangun budaya sekolah yang positif akan mendorong kinerja seluruh komponen sekolah ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan mengacu pada Visi dan Misi sekolah.

Visi SMP Negeri 1 Teluk Pandan adalah melahirkan pelajar Pancasila yang Tangguh dalam Imtaq, Trampil dalam Iptek, Unggul dalam Prestasi Peduli dan Brebudaya Lingkungan yang Berkelanjutan. Visi ini mengarahkan seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan mampu menginspirasi dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif,

dan mendorong inovasi serta perubahan yang berkelanjutan. Selain itu Kepala sekolah fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, termasuk memberikan dukungan profesional bagi guru, melakukan evaluasi dan supervisi pengajaran, serta menggunakan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menjalankan semua aspek operasional berjalan efektif dan efisien Kepala Sekolah melakukan hal-hal dbawah ini:

- 1) Manajemen sumber daya
- 2) Melakukan Komunikasi Efektif terhadap seluruh warga sekolah
- 3) Membangun kolaborasi dan Kemitraan
- 4) Monitoring dan Evaluasi
- 5) Refleksi
- 6) Tindak Lanjut
- 7) Pelaksanaan Tindak Lanjut

Kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi PTK dan staf, untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam pendidikan. Dalam mengelola konflik Kepala sekolah menggunakan pendekatan personal untuk menghindari kesenjangan hubungan kerja dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif di lingkungan kerja di sekolah.

Faktor Eksternal

Faktor internal tidak dapat dipisahkan dengan factor eksternal. Lingkungan eksternal adalah suatu potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang mana organisasi tersebut tidak mampu untuk memperungahnya, sehingga perubahan-

perubahan yang terjadi mampu memberikan efek terhadap jalannya organisasi (Yahya, 2024). Begitu pula faktor eksternal yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Teluk Pandan. Seperti yang dijabarkan dibawah ini:

1. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar sekolah dapat mempengaruhi proses pendidikan. Nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar seringkali menjadi tantangan atau justru dukungan bagi sekolah

dalam menjalankan program-program pendidikannya. Sekolah perlu memahami dan beradaptasi dengan konteks sosial budaya setempat agar program pendidikan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik. Mayoritas warga sekolah berasal dari pendatang dari berbagai daerah, hal ini berakibat beragam pula sosial dan budayanya. Dibawah ini tabel pemetaan kondisi sosial budaya, dampak, tantangan dan solusi yang telah dilakukan sekolah.

Tabel.5 program management dan kepemimpinan

NO	DAMPAK		PROGRAM SOLUSI
	POSITIF	NEGATIF	
1	Keberagaman Budaya	Perbedaan Bahasa dan Komunikasi:	Materi tentang multikulturalisme,
	Mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengajaran dan kegiatan sekolah.	Perbedaan Sosial Ekonomi	Kebijakan Inklusif
	Peningkatan Kreatifitas dan Inovasi	Potensi Konflik	Adanya program toleransi/interkultural yang menekankan karakter kebersamaan
		Program orientasi dan dukungan	Pelatihan pengembangan profesional
	Peluang Pembelajaran Interdisipliner		

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, seperti kurikulum nasional, standar pendidikan, dan regulasi lainnya, memiliki dampak langsung terhadap operasional sekolah. SMP Negeri 1 Teluk Pandan selalu update

dengan kebijakan terbaru dan memastikan bahwa program dan kegiatan mereka sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut ini tabel Kebijakan Sekolah yang telah disesuaikan dengan Kebijakan Pemerintah.

Tabel 6. Program penyesuaian Kebijakan

NO	KEBIJAKAN		KETERANGAN
	PEMERINTAH	SEKOLAH	
1	Kurikulum Merdeka (kemendikbudristek, No.56 2022)	KOSP	Dokumen kurikulum 1 dan 2
2	Sekolah Adiwiyata (dinaslhk)	PBLHS	Menuju Adiwiyata Mandiri
3	Bullying (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak)	Pembentukan TPPK	Pembelajaran Anti Kekerasan/Bullying
4	Gerakan Anti Korupsi Sekolah (KPK)	Pembelajaran Anti Korupsi	Pembelajaran Anti Korupsi
5	Pendidikan Kepramukaan (Kwartir Nasional)	Gugus Depan Ramah Lingkungan	Integrasi pendidikan kepramukaan dan lingkungan hidup

3. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan terkhusus di SMP Negeri 1 Teluk Pandan. Meskipun letaknya tergolong pinggir namun sekolah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk

meningkatkan proses belajar mengajar. Penggunaan alat-alat teknologi pendidikan, platform e-learning, dan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran adalah contoh bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan di SMP Negeri 1 Teluk Pandan.

Tabel.7 Penerapan Perkembangan Teknologi

NO	JENIS TEKNOLOGI	KEGUNAAN
1	Platform Merdeka Mengajar PMM	Penilaian Kinerja Guru
		Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diklat Daring
		Penyedia Rekomendasi Perangkat Ajar
2	Perencanaan Berbasis Data	Berdasarkan Rapor Pendidikan mengevaluasi kekurangan kinerja tahun sebelumnya
		Merencanakan perbaikan sesuai anggaran
3	Web Sekolah	Sistem informasi Terpadu yang memuat, kurikulum, gtk, ppdb, sarana dan prasarana sekolah dll
4	Google Classroom dan Google Meet	Sebagai sarana pembelajaran daring apabila pendidik berhalangan hadir di sekolah.
5	Media Sosial (Whatsup group, Instagram sekolah, Facebook sekolah)	Wadah berbagi informasi dan konten positif untuk mendorong warga sekolah lebih kiris, kreatif dan inovatif.
4	Myspk BKN	Wadah pengadministrasian pegawai yang menunjang SKP

Kelancaran penggunaan teknologi sangat ditentukan oleh ketersediaan jaringan internet yang memadai. Selamaini kapasitas jaringan internet masih kurang. Oleh karena itu sekolah mengajukan bantuan penambahan kapasitas internet dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kutai Timur.

4. Pembiayaan

Sumber pembiayaan yang tersedia memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang dapat diberikan. SMP Negeri 1 Teluk Pandan memiliki akses sumber pembiayaan yang cukup memadai dan mampu menyediakan fasilitas dan program pendidikan yang lebih baik. Namun masih ada keterbatasan yang menjadi hambatan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Pembiayaan

NO	PROGRAM	SUMBER BIAYA	HAMBATAN	SOLUSI
1	Intrakurikuler	BOSP	Biaya belum cukup memadai	Adanya hasil usaha sekolah
2	Kokurikuler	BOSP	Biaya belum cukup memadai	Adanya hasil usaha sekolah
3	Ekstrakurikuler	BOSP	Biaya belum cukup memadai. Regulasi pelarangan alokasi	Adanya hasil usaha sekolah, iuran wajib anggota dan sumbangan sukarela dari stakeholder

Dana dikelola secara tranparan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Perencanaan perbaikan yang disusun berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun sebelumnya, dengan bantuan rekomendasi dari pemerintah menjadikan penggunaan dana dapat lebih terarah. Dibawah

ini rangkuman tindak lanjut yang dilakukan SMPN 1 Teluk Pandan setelah melakukan analisis SWOT dan mendapatkan data-data akurat, berikut tabel analisis dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan ditahun ajaran 2024/2025.

Tabel 9. Formulasi strategi dan rencana Aksi

NO	HASIL ANALISIS	FORMULASI STRATEGI	RENCANA AKSI
	Faktor Internal		
1	<p>Strengths:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia. <ul style="list-style-type: none"> - Ratio jumlah guru dan peserta didik memadai • Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen 1 dan 2 yang jelas. - Memiliki dukungan dari stakeholder untuk melaksanakan IKM • Mangement & Kepemimpinan. <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Musyawarah Dewan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai kekuasaan tertinggi di sekolah. - Adanya penyelesaian konflik dengan pendekatan personal - Adanya monitoring dan Evaluasi, - Adanya rencana aksi dan tindak lanjut • Fasilitas/Sarana & Prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas memadai - Memiliki internet belum cukup memadai 	<p>Strategi SO (Strength-Opportunities)</p> <p>Menjadikan kelemahan sebagai kekuatan</p> <p>Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua guru mata pelajaran mengintegrasikan pelajarannya dengan TIK baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penugasan dan penilaian. • Mengadakan diklat.InhT kurikulum merdeka sehingga pemahaman meningkat. • Menyegerakan 1 kurikulum untuk semua kelas • Menyelenggarakan P5 yang berorientasi pada keberagaman sosial, ekonomi dan budaya. • Program Tatap Muka dengan Kepala Sekolah sebulan sekali secara personal untuk mengatasi konflik profesi • Musyawarah Dewan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 3 bulan sekali • Revisi Visi misi dan Tujuan Sekolah • Program perawatan sarana dan prasaran/pengadaan baru sesuai kebutuhan dengan koordinasi dan komunikasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kutai timur serta mengupdate data kondisi sapras di dapodik • Penambahan kapaisitas internet untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK • Menyelenggarakan program ekkul peminatan yang berorientasi pada FLS2N, O2N dan O2SN. • Menyelenggarakan pembiasaan 45 menit sebelum pembelajaran (nasionalisme, peduli lingkungan, keagamaan dan kesehatan jasmani)
2	<p>Weaknesses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia: <ul style="list-style-type: none"> - Masih ada guru yang belum sertifikasi - Belum Ada guru yang bersertifikat guru penggerak - Belum ada guru yang memiliki kualifiaksi khusus di bidang TIK • Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> - Adanya 2 kurikulum yang tumpang tindih, guru dan siswa terkesan bingung - Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka - Prestasi peserta didik masih kurang • Mangement & Kepemimpinan <ul style="list-style-type: none"> - Adanya konflik profesi • Fasilitas/Sarana & Prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa ruang belajar rusak berat - Jaringan internet belum cukup memadai 	<p>Strategi ST (Strength-Threath menggnakan kekuatan internal untuk mengatasi atau mengurangi dampak ancaman eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan dan penetapan motto sekolah. SANAKSASI & SAGUSASI • Mendirikan komunitas Belajar interen sekolah • Mengangkat guru honor TIK • Memerintahkan pendidik untuk belajar mandiri tentang bimbingan dan konseling di PMM • Menyelenggarakan program inklusi • Memberi akses pada guru untuk memanfaatkan PMM untuk menbdopsi perangkat ajar dan memodifikaisnya • Menyelenggarakan program
NO	Faktor Eksternal	FORMULASI STRATEGI	RENCANA AKSI
1	<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Sosial & Budaya <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sosial budaya dan ekonomi yang beragam • Teknologi 	<p>Strategi WO (Waeknesses-Opportunities)</p> <p>Mengatasi kelemahan internal untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan program P5 dengan system BLOK • Mengadakan Pembelajaran berdiferensiasi • Pemberian akses untuk belajar/diklat mandiri di PMM

	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya PMM mempermudah guru dalam pengadministrasian kinerja pegawai yang menunjang SKP - Adanya akun belajar.id dari kemendikbud untuk mempermudah guru dan pendidik melaksanakan pembelajaran berbasis TIK • Kebijakan <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kurikulum yang menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan • Pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> - Adanya BOSP, - Bosda - Adanya Usaha Sekolah - Bantuan Dunia usaha yang mensupport program=program sekolah - Adanya iuran wajib anggota pramuka - Adanya iuran sukarela/sumbangan lainnya 	<p>memanfaatkan peluang eksternal. Misalnya, jika Anda kekurangan teknologi canggih (kelemahan) tetapi ada peluang pasar untuk produk berteknologi tinggi (peluang), investasi dalam teknologi baru.</p>	<p>dengan memanfaatkan akun belajar.id dari kemendikbudristek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan program intrakurikuler dan kokurikuler • Mneyelenggarakan ekstrakurikuler • Menyelenggarakan Gugus Depan Ramah Lingkungan • Menyelenggarakan kaderisasi Adiwiyata • Pengadaan system informasi terpadu berbasis web. • Penggunaan platform google classroom dan google meet untuk menggantikan ketidak hadiran disekolah
2	<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Sosial & Budaya <ul style="list-style-type: none"> - Egoisme • Teknologi <ul style="list-style-type: none"> - Kecanduan & Ketergantungan - Degradasi Moral - Kesehatan terganggu - Kemandirian Hilang • Kebijakan <ul style="list-style-type: none"> - Resistensi guru terhadap perubahan - Tumpang tindih kebijakan • Pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> - Regulasi yang tidak konsisten - Pembiayaan yang muncul diluar perencanaan 	<p>Strategi WT (Weaknesses-Threats) Mengurangi kelemahan internal dan persiapkan diri untuk menghadapi ancaman eksternal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi pembelajaran anti korupsi, toleransi dan anti kekerasan/bullying • Pengawasan ketat terhadap penggunaan TIK di sekolah • Penganggaran kegiatan prioritas. • Peningkatan usaha sekolah melalui koprasi dan kewirausahaan berbasis pendidikan lingkungan

Kesimpulan

Faktor internal dan eksternal di sekolah saling terkait dan mempengaruhi dinamika keseluruhan keberhasilan sekolah. Kepemimpinan, budaya organisasi, dan kualitas staf pengajar berinteraksi dengan pemerintah, kondisi ekonomi, dan tren pendidikan global, sehingga analisis kedua faktor ini penting untuk strategi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah harus memaksimalkan potensi internal dan beradaptasi dengan perubahan eksternal, seperti perkembangan teknologi pendidikan yang menuntut peningkatan keterampilan digital guru dan infrastruktur teknologi. Kinerja sekolah dipengaruhi kombinasi faktor ini; dukungan komunitas lokal memperkuat program sekolah, sementara kelemahan manajemen internal dapat memperburuk dampak negatif perubahan eksternal. Untuk menciptakan nilai dan keberlanjutan, sekolah perlu menyelaraskan sumber daya internal dengan peluang dan ancaman eksternal, memastikan kebijakan sekolah beresonansi

dengan harapan masyarakat dan kebijakan pemerintah, dan mengembangkan strategi komprehensif untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan lebih efektif.

Daftar Pustaka

Mashuri, M., Maisah, M., & Hakim, L. (2023). Analisis Lingkungan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Global, 1*(2), 192–207. <https://doi.org/10.58344/jig.v1i2.30>

Yahya, M. (2024). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 11*, 74–84.

Erik Beulen, Hans Timmermans, Wim van Grembergen. 2019. "Business Analysis with SWOT and PEST: A Practical Approach". London. Routledge.

Gerard Blokdyk. 2018. "SWOT Analysis 34 Success Secrets - 34 Most Asked Questions on SWOT Analysis - What You Need to Know". Australia. Emereo Publishing.

Edukasi.net. *Panduan praktis bagi sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka*.

Kompas.com. *gambaran umum tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana cara mengimplementasikannya di sekolah*.

Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022. *Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jakarta.

Salinan SK KemenLHK No.53. *Penilaian Sekolah Adiwiyata*. Jakarta.
<https://www.ruangkerja.id/blog/>

<https://www.bing.com/search?pglt=43&q=>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003.

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).

Jakarta: Sekretariat Jenderal. Departemen Pendidikan Nasional

Permendikbud Nomor 41/2007. *Standart Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.